

**BAHUDHANYANG RUMAH TRADISIONAL JAWA
DI JAGALAN, BANGUNTAPAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

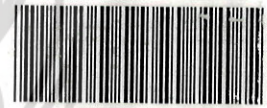
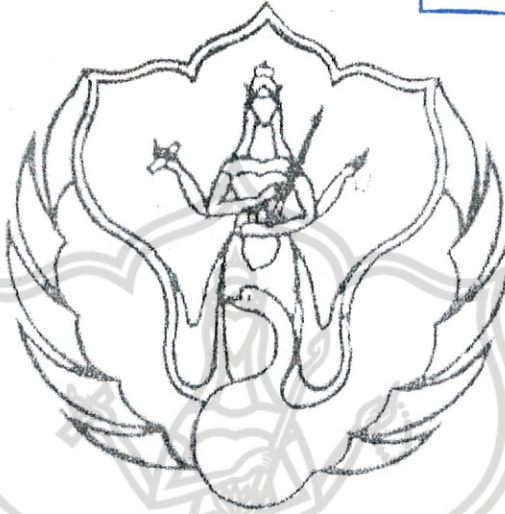
Oleh :
PRIYONO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

**BAHUDHANYANG RUMAH TRADISIONAL JAWA
DI JAGALAN, BANGUNTAPAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1579 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.



KT001576



SKRIPSI

Oleh :

PRIYONO

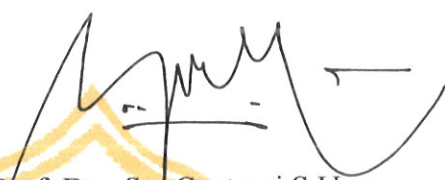
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**BAHUDHANYANG RUMAH TRADISIONAL JAWA
DI JAGALAN, BANGUNTAPAN,
BANTUL YOGYAKARTA**




**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2005**

Tugas Akhir ini di terima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 23 Juni 2005



Prof. Drs. Sp. Gustami S.U.
Pembimbing I / Anggota




Drs. Purwito
Pembimbing II / Anggota



Drs. A. Zaenuri
Cognate / Anggota



Dra. Noor Sudiyati, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya / Ketua

Menggetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah saw, karena denag rahmat dan hidayahNya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam masa mengakhiri studi strata 1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan skripsi dapat terlaksana karena bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan teima kasih kepada:

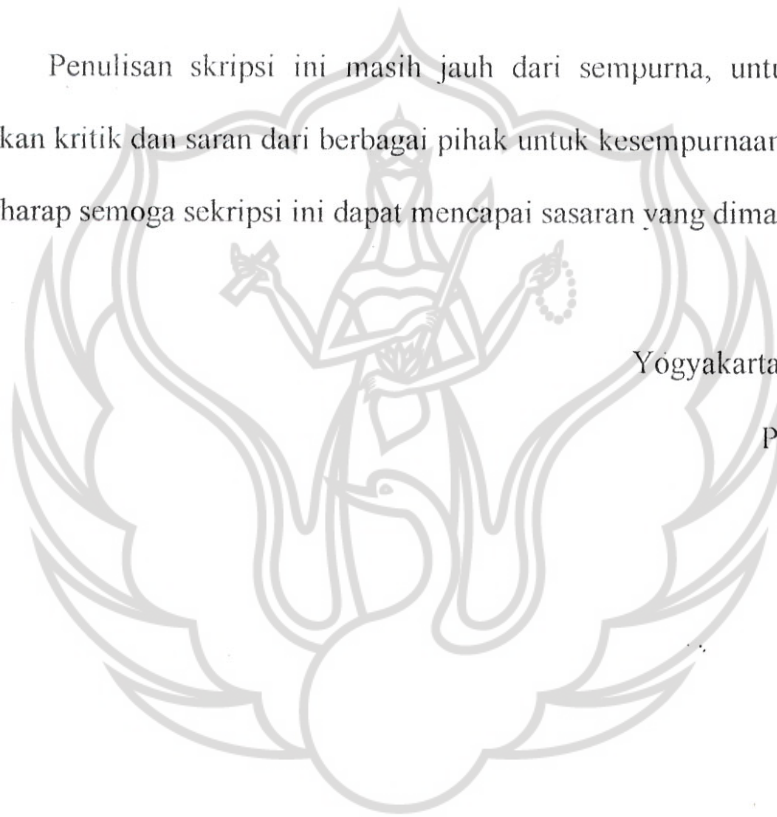
1. Prof. Dr. I Made Bandem Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan FSR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Sunarto, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya, FSR. ISI Yogyakarta.
4. Dra. Noor Sudiyati, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Drs. SP. Gustami, S.U., selaku dosen pembimbing I.
6. Drs. Purwito, selaku dosen pembimbing II.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan, FSR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Staf karyawan perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Pemerintah Daerah Tingkat I, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala BAPEDA Propensi DIY, yang telah memberikan ijin penelitian di Yogyakarta.
10. Pemerintah Daerah Tingkat II, Kabupaten Bantul, Kepala BAPEDA Bantul yang telah memberikan ijin penelitian di wilayah Jagalan, banguntapan, Bantul.
11. Kepala beserta Aparat pemerintah kecamatan Banguntapanyang telah memberikan ijin penelitian di wilayah Jagalan
12. Kepala beserta Aparat kelurahan Jagalan yang telah memberikan ijin penelitian di wilayahnya.

13. Muhammad Natsier, selaku ketua Yayasan Kantil, yang telah membantu dalam penelitian di wilayah Jagalan.
14. Keluarga besar Dr. Amino Raharjo, Sp.Og., yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini..
15. Ibu, Bapak, Kakak, dan seluruh keluarga tercinta
16. Teman-teman semua yang telah rela membantu dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat mencapai sasaran yang dimaksud.

Yogyakarta, 23 Juni 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian	3
E. Metode Pengumpulan Data	8
F. Metode Analisis Data	9
BAB II LANDASN TEORI	10
A. Pengertian Rumah	11
B. Rumah Tradisional	13
C. Bentuk Rumah <i>Joglo</i>	20
D. Pengertian dan Simbol <i>Bahudhanyang</i>	22
1. Konstruksi <i>Bahudhanyang</i>	24
2. Bentuk <i>Bahudhanyang</i>	25
E. 1. Motif/Ragam Hias <i>Bahudhanyang</i>	26
2. Macam-Macam Ragam hias	27
BAB III DATA YANG DIPEROLEH	37

BAB IV. ANALISIS	82
A. <i>Bahudhanyang</i> pada rumah Tradisional Jawa Corak <i>Joglo</i>	83
B. <i>Bahudhanyang</i> pada rumah Tradisional Jawa Corak <i>Limasan</i>	81
BAB V. KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
GLOSARIUM	92



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <i>Umpak</i> dihiasi huruf Arab	16
Gambar 2. Kuda-kuda <i>saka guru</i>	17
Gambar 3. Proyeksi Teknik Catokan	18
Gambar 4. Potongan <i>Brunjung</i>	19
Gambar 5. Teknik Catokan	19
Gambar 6. Bentuk Rumah <i>Joglo</i>	21
Gambar 7. Skema Rumah <i>Joglo</i> milik orang biasa	21
Gambar 8. Skema Rumah <i>Joglo</i> milik bangsawan	22
Gambar 9. Konstruksi <i>Bahudhanyang</i>	25
Gambar 10 <i>Lung-lungan</i>	28
Gambar 11 <i>Saton</i>	29
Gambar 12 <i>Wajikan</i>	30
Gambar 13 <i>Nanasan</i>	31
Gambar 14 <i>Tlancapan</i>	32
Gambar 15 <i>Kebenan</i>	33
Gambar 16 <i>Patran</i>	34
Gambar 16 <i>Padma</i>	34
Gambar 17 <i>Praba</i>	35
Gambar 18 Motif Daun <i>Kluwih</i>	36
Gambar 18 Rumah Corak <i>Joglo</i> Milik Arif Sunaryo	42
Gambar 19 Rumah Tampak Depan	43

Gambar 20	Bentuk <i>Bahudhanyang</i>	44
Gambar 21	Konstruksi <i>Bahudhanyang</i>	45
Gambar 22	Rumah Joglo Milik Bapak Sujarwadi	47
Gambar 23	Atap Rumah	48
Gambar 24	Konstruksi <i>Bahudhanyang</i>	48
Gambar 25	Ragam Hias <i>Bahudhanyang</i>	49
Gambar 26	Detail <i>Bahudhanyang</i>	49
Gambar 27	Rumah <i>Joglo</i> Milik Agus	51
Gambar 28	<i>Bahudhanyang</i> di Teras depan	52
Gambar 29	<i>Bahudhanyang</i> Sebagai Penyangga <i>Cukit</i>	53
Gambar 30	<i>Bahudhanyang</i> Pada Sudut Rumah	54
Gambar 31	Detail <i>Bahudhanyang</i>	54
Gambar 32	Rumah Corak <i>Limasan</i> Milik Hendri Jasmanto	56
Gambar 33	Bentuk <i>Bahudhanyang</i>	57
Gambar 34	Konstruksi <i>Bahudhanyang</i>	58
Gambar 35	Rumah Corak <i>Joglo</i> Milik Siti Yuhro	60
Gambar 36	Bentuk <i>Bahudhanyang</i>	61
Gambar 37	<i>Bahudhanyang</i> Pada <i>saka</i>	62
Gambar 38	Fungsi <i>Bahudhanyang</i>	63
Gambar 39	Rumah Corak <i>Joglo</i> Milik Herlin Susanto	65
Gambar 40	<i>Bahudhanyang</i> Pada <i>Tritisian</i>	66
Gambar 41	Fungsi <i>Bahudhanyang</i>	66
Gambar 42	Detail <i>Bahudhanyang</i>	67
Gambar 43	Rumah Cotrak <i>Joglo</i> Milik Mandoyo	69
Gambar 44	Rumah Tampak Samping	70

Gambar 45	Ragam Hias <i>Bahudhanyang</i>	70
Gambar 46	Rumah Corak <i>Limasan</i> Milik Umadi	72
Gambar 47	Rumah Tampak Samping	73
Gambar 48	<i>Bahudhanyang</i> Pada <i>Tritisian</i>	74
Gambar 49	<i>Bahudhanyang</i> Dengan Finishing Cat	75
Gambar 50	Detail <i>Bahudhanyang</i>	75
Gambar 51	Rumah Corak <i>Joglo</i> Milik Suwarni	77
Gambar 52	Rumah Tampak Depan	78
Gambar 53	Bentuk <i>Bahudhanyang</i>	78
Gambar 54	<i>Bahudhanyang</i> Pada <i>Saka</i>	79
Gambar 55	Detail <i>Bahudhanyang</i>	80
Gambar 56	Detail Ornamen <i>Bahudhanyang</i>	80



DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I	Data rumah tradisional di Jagalan	6
TABEL II	Penilaian ukuran rumah tradisional	14
TABEL III	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Arif Sunaryo	46
TABEL IV	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Sujarwadi	50
TABEL V	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Agus	55
TABEL VI	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Hendri Jasmanto	59
TABEL VII	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Siti Yuhro	64
TABEL VIII	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Herlin Susanto	68
TABEL IX	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Mandoyo	71
TABEL X	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Umadi	76
TABEL XI	Data <i>bahudhanyang</i> pada rumah Suwarni	81

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Di tanah Jawa semakin pesat perkembangan ilmu kebudayaan, teknologi, dan seni (IPTEKS), sehingga hal ini memacu masyarakat untuk berusaha mencari jalan keluar dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan batiniah maupun kebutuhan rohaniyah.

Kehadiran kebudayaan Nasional yang berasal dari kebudayaan daerah, seperti tersebar di bumi Nusantara. Kebudayaan daerah selalu beriringan dengan kehidupan dari masyarakat, karena kebudayaan bermakna sebagai komunikasi simbolik, atas dasar hasil budaya manusia adalah rumah tradisional beserta elemen-elemen estetik serta motif tradisional. Dan dalam hal ini *bahudhanyang* dijadikan nilai simbolik prikehidupan masyarakat pendukungnya.

Hasil-hasil peninggalan budaya rumah tradisional itu adalah yang dilengkapi dengan elemen yang disebut *bahudhanyang*. Elemen pada *bahudhanyang* seperti motif tumbuhan dan motif geometris selain memiliki fungsi konstruktif juga menambah keindahan rumah yang memiliki maksud-maksud simbolik, karena orang Jawa dengan pandangan kosmologinya sangat erat hubungannya manusia dengan alam. Orang Jawa melakukan berbagai upaya yang berkaitan dengan memohon perlindungan dari bahaya kekuatan alam. Dari segi konstruksi pembuatan rumah, orang Jawa telah memikirkannya penuh dengan ketelitian, serta dari segi estetika mengabdikan unsur-unsur alam seperti tumbuh-tumbuhan dan geometris. Dengan kenyataan ini, makin jelas hubungan antara manusia Jawa dengan alam sekitarnya.

Adapun wilayah penelitian berada di Kelurahan Jagalan, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, karena di daerah ini masih terdapat peninggalan rumah tradisional yang menggunakan elemen *bahudhanyang*. Wilayah tersebut merupakan peninggalan hasil budaya masa lalu yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat pendukungnya. Wilayah tersebut juga merupakan bekas kerajaan Mataram pada masa lalu, yang saat ini merupakan bagian dari wilayah Kotagede.

Bangunan rumah tinggal tradisional Jawa di Jagalan yang masih menggunakan *bahudhanyang* dari sekian banyak rumah yang ada dijadikan sampel, dalam hal ini ada 9 rumah dijadikan sampel, karena dari 9 rumah tersebut sudah dapat mewakili dari sekian banyak rumah dan masih lengkap serta terawat elemen *bahudhanyangnya*, di wilayah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Dengan perincian sebagai berikut: 3 rumah di kampung "Jagalan", 1 rumah di kampung Celenan, 1 rumah di kampung Sayangan, 2 rumah di kampung Kudus, 1 rumah di kampung Bodon dan 1 rumah di kampung Sanggrahan.

Pada kesempatan ini *bahudhanyang* pada rumah tradisional Jawa di Jagalan diangkat menjadi judul skripsi untuk memenuhi Tugas Akhir dalam menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka dasar permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan konstruksi *Bahudhanyang* yang digunakan?
2. Apa arti ragam hias pada *Bahudhanyang* rumah tradisional.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah:

1. Mengidentifikasi dan mensosialisasikan elemen *bahudhanyang* pada rumah tradisional Jawa di wilayah Jagalan.
2. Mengetahui secara jelas tentang elemen *bahudhanyang* pada rumah tradisional Jawa di wilayah Jagalan.
3. Mengetahui makna ragam hias pada *bahudhanyang*.
4. Mendokumentasikan peninggalan budaya bangsa yang memiliki nilai sejarah yang berupa bentuk bangunan tradisional beserta elemennya, salah satunya adalah elemen yang dinamakan *bahudhanyang*.
5. Untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai syarat melengkapi jenjang sarjana di Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang ada untuk mengetahui keadaan secara benar dan valid mengenai elemen *bahudhanyang* pada rumah tradisional Jawa di Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Maka penelitian yang dilakukan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Populasi

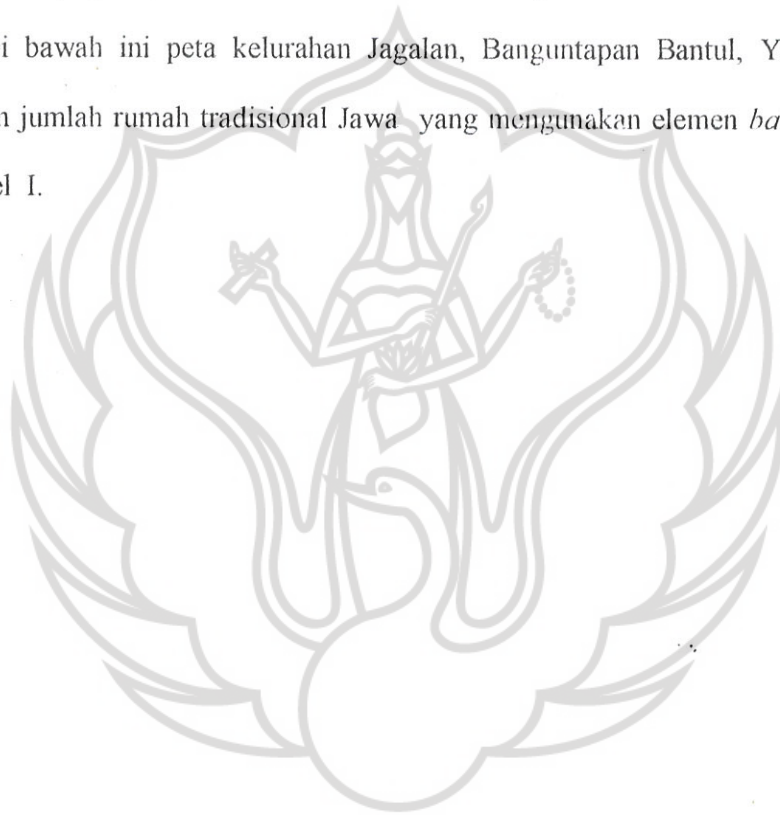
Populasi yang ditentukan adalah rumah tradisional Jawa di Jagalan, populasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan penelitian sejarah kebudayaan Jawa, daerah ini merupakan bekas tempat kerajaan Mataram Islam, di wilayah Kotagede.

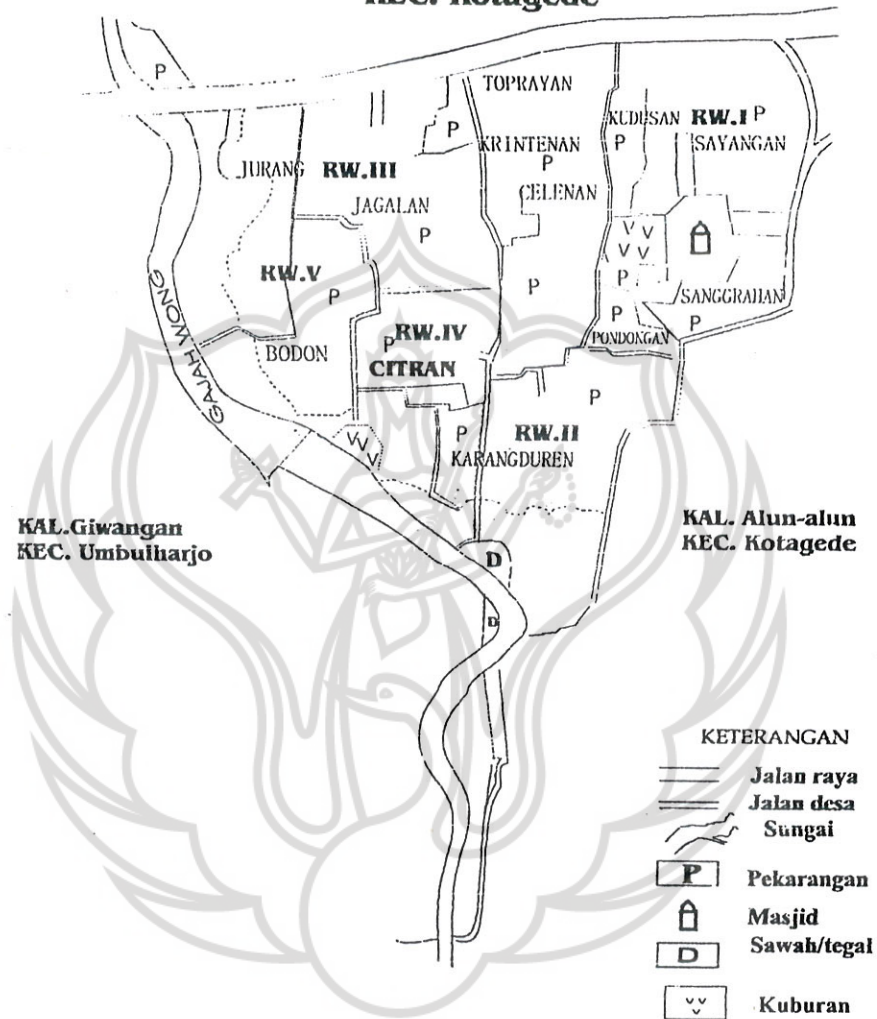
b. Pada bangunan rumah tradisional Jawa yang ada elemen *bahudhanyangnya* masih dapat didokumentasikan dan sebagai cagar budaya.

Populasi dari rumah tradisional Jawa di wilayah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, jumlahnya ada ± 50 rumah yang terbagi 5 RW, dan tersebar menjadi 14 wilayah, yaitu: RW 1 meliputi Dondongan, Sayangan, Kudusan, Toprayan, dan Krintenan. RW 2 meliputi Sanggrahan, Pondongan, Celenan, Kebonan dan Karangduren. RW 3 (Jagalan). RW 4 Citran. Dan RW 5 meliputi Bodon dan Jurang.

Di bawah ini peta kelurahan Jagalan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta serta corak dan jumlah rumah tradisional Jawa yang menggunakan elemen *bahudhanyangnya* pada tabel I.



DESA JAGALAN
 KECAMATAN BANGUNTAPAN
 KABUPATEN BANTUL
KAL. Prengan
KEC. Kotagede



Ds. Singosaren

TABEL I
RUMAH TRADISIONAL WILAYAH JAGALAN
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

NO	PEMILIK RUMAH	CORAK RUMAH	JUMLAH BAHUDHANYANG	KAMPUNG	RW	KETERANGAN
1	Agus	<i>Joglo</i>	8	Sayangan	01	
2	Mandoyo	<i>Joglo</i>	6	Kudusan	01	
3	Herlin Susanto	<i>Joglo</i>	4	Kudusan	02	
4	Umadi	<i>Limasan</i>	6	Sanggrahan	02	
5	Siti Yuhro	<i>Joglo</i>	2	Jagalan	03	
6	Arif Susanto	<i>Joglo</i>	6	Jagalan	03	
7	Sujarwadi	<i>Joglo</i>	4	Jagalan	03	
8	Hendri Jasmanto	<i>Limasan</i>	4	Bodon	05	
9	Suwarni	<i>Joglo</i>	4	Celenan	02	

2. Teknik Sampling

Populasi tersebut pertama-tama yang dipilih adalah rumah yang masih difungsikan sebagai rumah tinggal serta bangunan tradisionalnya menggunakan elemen *bahudhanyang* dan belum pernah mengalami renovasi dengan mengubah bentuk visual rumah tradisional Jawa. Rumah tersebut rata-rata umurnya sudah lebih dari 200 tahun, Masing-masing lokasi yang ada diambil secara acak sebagai sampel. Sistem pengumpulan data yang digunakan adalah sistem *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri/sifat-sifat yang lebih lengkap dan mempunyai kaitan erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi. Sistem *purposive sampling* dijadikan pilihan karena dalam penelitian ini, rumah-rumah penduduk yang dijadikan lokasi penelitian yang dulunya sifatnya tradisional, sebagian sudah di renovasi dan tidak lagi mencerminkan rumah tradisional karena sudah mengalami perubahan bentuk.

Dalam hal ini dengan cara kuota (*quota sampling*), tujuannya adalah: mengambil sampel dengan jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi. Sebagai sampel dan sebagai perwakilan dari corak rumah-rumah tradisional Jawa yang lain, yang di pilih sebagai sampel adalah:

1. Rumah Corak *Joglo*

Milik Arif Sunaryo, di kampung Jagalan, RW 03.

Milik Agus, di kampung Sayangan, RW 01

Milik Siti Yuhro, di kampung Jagalan, RW 03

Milik Sujarwadi, di kampung Jagalan. RW 03

Milik Mandoyo, di kampung Kudus, RW 01

Milik Herlin Susanto , di kampung Kudus, RW 01

Milik Suwarni, di kampung Celenan, RW 02

2. Rumah corak *limasan*

Milik Hendri Jasmanto, di kampung Bodon, RW 05

Milik Umadi, di kampung Sanggrahan, RW 02

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung mengenai bentuk, konstruksi, motif serta corak rumah tradisional Jawa dan pencatatan data-data yang mendukung penerapan elemen *bahudhanyang* pada rumah tradisional Jawa di wilayah Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, observasi dimulai dari tanggal 16 Maret sampai dengan 16 Juli 2005.

2. Metode Wawancara

Pengumpulan data faktual diperoleh secara langsung dengan pihak yang mengerti tentang *bahudhanyang*, terutama pada orang yang menempati/memiliki rumah tradisional Jawa di Jagalan tersebut, serta budayawan yang mengerti tentang *Bahudhanyang* dan dapat memahaminya. Wawancara terhadap Daro Dihadjo, Sukendro, Herlin Susanto, sebagai pemilik rumah tradisional Jawa. Dengan Muhammad Natsier, sebagai ketua Lembaga Pengembangan Seni Budaya dan Pariwisata Kotagede “Kantil”. Dan dengan Yuono sebagai orang yang di tuakan oleh masyarakat Jagalan.

3. Metode Dokumentasi

Melaksanakan kajian terhadap arsip yang terdapat di kelurahan Jagalan, yang berkaitan dengan elemen *bahudhanyang*, pada rumah tradisional Jawa, mengenai rumah penduduk yang masih tradisional, khususnya Jawa. Serta melaksanakan kajian terhadap arsip yang berkaitan dengan Rumah tradisional Jawa di Kotagede terutama wilayah Jagalan, melaksanakan pengkajian terhadap data atau arsip di Paguyuban Pusaka Jogja

(Jogja Heritage Society), sebagai mitra kerja Yayasan “Kantil”, di Jl. Surokarsan 24, Yogyakarta. Serta melaksanakan wawancara terhadap sesepuh desa, terhadap Yuwono, dan melaksanakan wawancara terhadap ketua (PUSDOK) pusat Dokumentasi terhadap benda/bangunan cagar budaya di Kotagede.

F. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperoleh di lapangan terkumpul, data-data tersebut disusun secara sistematis, faktual dan aktual, meliputi, pengertian *bahudhanyang*, konstruksi, bentuk, simbol motif pada *bahudhanyang*. Kemudian dipaparkan dan didukung dengan tabel, gambar dan foto-foto yang diperlukan.

Dengan menggunakan metode analisis secara kualitatif, yaitu dengan menguraikan data berupa tanggapan/responsi pernyataan, penilaian yang bersifat non-statistik atau *non-numerik*. Karena data yang bersifat kualitatif tidak ada *quantification* terhadap data itu, dan tidak dapat dianalisa secara statistik.